

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan di Masjid Jami Mungsolkanas Bandung, dapat ditarik benang merah bahwa ruang sakral yang berada di dalam masjid memiliki sifat fleksibel dan tidak selalu difungsikan seperti hanya seharusnya peruntukan ruang tersebut sebagai ruang yang memiliki kedudukan paling tinggi atau dekat dengan Tuhan (sakral). Kata “penggunaan” dalam ruang lingkup masjid memiliki arti yang sangat luas, kembali pada pembahasan awal mengenai fungsi masjid yang bersifat multidimensional yaitu selain mencakup aspek spiritualitas sebagai kewajiban seorang muslim untuk beribadah kepada Allah SWT, masjid juga harus dapat merangkul aspek kehidupan sosial masyarakat lainnya sehingga masjid memiliki peran dalam proses berkembang dan pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Hal ini pun didukung dengan fakta dan jejak perjalanan sejarah pada masa lahir dan bertumbuhnya Islam di muka bumi, yang membuat masjid menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan diterapkannya hal tersebut berdampak pada perkembangan agama Islam yang semakin meluas dan menyebar.

Maka dari itu sebelum menjawab pertanyaan tentang Bagaimana Keberlanjutan Sosial Yang Terjadi Pada Masjid Jami Mungsolkanas, proses analisis dimulai dengan menemukan kriteria dalam Masjid Jami Mungsolkanas yang dapat mendukung terjadinya keberlanjutan sosial di dalamnya. Diantara kriteria tersebut diantaranya, terjadi berbagai macam aktivitas di dalam masjid yang tidak hanya sebatas sebagai tempat ibadah (masjid aktif), letak masjid yang bersinggungan langsung dengan permukiman masyarakat, dan masjid yang dikelola dan dihidupkan oleh masyarakat sekitarnya (berbasis masyarakat). Dalam hal ini Masjid Jami Mungsolkanas Bandung memenuhi kriteria tersebut sebagai objek material berdasarkan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian proses analisa dapat dilakukan pada Masjid Jami Mungsolkanas ini dan ditemukan hasil :

Dalam proses pemetaan aktivitas pada ruang masjid, dibagi menjadi 2 jenis aktivitas yang dilakukan jamaah di dalamnya yaitu aktivitas ritualistik yang mencakup shalat wajib, jumat, dan aktivitas ibadah lainnya dan aktivitas non-ritualistik yang dilakukan sekali waktu atau diluar dari aktivitas ibadah wajib, untuk pemetaan aktivitas ritualistik (shalat) dilakukan secara terstruktur serta sistematis berdasarkan urutan waktu pelaksanaannya yang mencakup waktu sebelum, saat, dan sesudah dari tiap waktu shalatnya.

Dalam aktivitas ritualistik shalat ditemukan penggunaan ruang dengan dinamika terbesar terdapat pada saat shalat jumat, dan waktu sebelum shalat maghrib sampai dengan shalat tarawaih. Penggunaan ruang dalam pelaksanaan shalat jumat memiliki intensitas atau kepadatan ruang yang paling tinggi dibandingkan dengan shalat lainnya, ruang yang digunakan dalam pelaksanaan shalat jumat ini mencakup ruang utama shalat baik area jamaah pria sampai dengan wanita, ruang shalat yang berada di lantai mezzanine, selasar masjid bagian timur dan utama sampai dengan ruang luar atau jalan yang berada di samping masjid, hal ini dikarenakan masjid yang tidak dapat menampung melonjaknya jumlah jamaah dalam pelaksanaan shalat jumat. Untuk waktu sebelum masuknya waktu maghrib mengingat pemetaan dilakukan pada bulan suci Ramadhan, masjid rutin menggelar *iftar* atau berbuka puasa bersama jamaah masjid dengan penggunaan ruang terfokus pada bagian selasar masjid baik bagian timur maupun utara sampai dengan jalanan masjid, dimana para jamaah duduk bersama sekaligus berbincang dengan jamaah lainnya. Selain pada waktu aktivitas ritualistik shalat, pemetaan juga dilakukan untuk aktivitas non-ritualistik yang penggunaan ruang dengan dinamika tertingginya terdapat pada waktu kajian Nuzulul Quran. Pada waktu berlangsungnya kajian, jamaah wanita dan pria berada dalam ruangan yang sama namun tetap menjaga jarak antar kedua jamaah, kajian ini dilakukan di ruang utama shalat area jamaah pria. Bergabungnya antara jamaah pria dan jamaah wanita dalam satu ruang ini bertujuan untuk semua jamaah yang mengikuti kajian dapat mendengarkan serta melihat dengan baik pembicara yang berada di depan (ara jamaah pria) tanpa terhalang sekat atau dinding.

Dalam proses wawancara atau kuesioner pada jamaah masjid berdasarkan indikator keberlanjutan sosial yang menjadi objek formal dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa jamaah masjid menunjukkan jawaban sangat setuju terhadap kuesioner yang diberikan bahwa Masjid Jami Mungsolkanas memenuhi semua aspek dari 5 indikator keberlanjutan sosial, secara umum yaitu :

- Masjid Jami Mungsolkanas dapat mengakomodasi berbagai macam interaksi sosial serta kegiatan lainnya yang dilakukan oleh jamaahnya dengan ruang yang tersedia di dalamnya.
- Masjid Jami Mungsolkanas dapat memberikan keamanan bersama bagi jamaah dalam melakukan aktivitas ibadah dan aktivitas sosial lainnya dalam masjid.
- Masjid Jami Mungsolkanas memiliki identitas arsitektur yang tercermin dari penampilan fisiknya dan dikenali oleh jamaah serta masyarakat setempat sebagai masjid yang mewakili masyarakat dan menonjol diantara bangunan sekitarnya.

- Masjid Jami Mungsolkanas memiliki fleksibilitas ruang yang tinggi sehingga ruang-ruang di dalamnya dapat digunakan oleh berbagai macam aktivitas yang tidak hanya ritual ibadah, dan
- Masjid Jami Mungsolkanas dalam partisipasi sosial dari kegiatan dan aktivitas di dalamnya dapat memberikan dampak positif bagi tiap individu jamaah.

Jamaah responden yang mengisi kuesioner ini berjumlah 30 orang jamaah dengan latar belakang yang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, jarak tempuh dari tempat tinggal menuju masjid, seberapa sering mengunjungi masjid, sampai dengan aktivitas apa saja yang biasanya dilakukan jamaah pada saat berada di masjid.

Secara keseluruhan keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang Masjid Jami Mungsolkanas didasarkan pada keaktifan masjid oleh jamaah yang mengadakan berbagai aktivitas dan interaksi pada masjid, seraya membuat ruang pada Masjid Jami Mungsolkanas berdinamika baik sesuai maupun diluar dari peruntukan seharusnya ruang tersebut. Aktivitas dan interaksi sosial ini dapat terjadi secara terorganisir, yaitu aktivitas resmi atau formal yang diadakan oleh komunitas jamaah, dan aktivitas yang terjadi secara spontan, yaitu interaksi nonformal antar jamaah yang pada umumnya sebatas interaksi sapaan atau percakapan singkat yang terjadi pada ruang masjid. Aktivitas ini memberikan dampak pada hubungan masyarakat atau jamaah pada masjid itu sendiri, di mana masjid akan terus hidup dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana perkembangan, dan pemberdayaan masyarakatnya.

5.2 Saran

Terdapat beberapa data atau variabel lain yang dapat digali bagi penelitian lanjutan tentang keberlanjutan sosial pada Masjid Jami Mungsolkanas Bandung diantaranya pemetaan aktivitas shalat fardhu 5 waktu di luar bulan Ramadhan, shalat hari raya idul adha, kegiatan sosial lain yang diselenggarakan masjid, serta mencari responden jamaah dengan usia yang relatif lebih muda karena pada penelitian ini responden didominasi oleh jamaah lansia. Variabel baru yang dapat ditambahkan ini tidak menutup kemungkinan untuk memberikan kesimpulan dan hasil baru serta penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan atau komparasi dengan penelitian lanjutan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andika Saputra dan Nur Rahmawati (2020). *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*, Muhammadiyah University Press.
- Suganda, Her, (2007). *Jendela Bandung*. Jakarta : Kompas

JURNAL

- Ali El-Khateeb, A., & Refat Ismail, M. (2007). Sounds from the past the acoustics of Sultan Hassan Mosque and Madrasa. *Building Acoustics*, 14(2), 109–132. <https://doi.org/10.1260/135101007781448037>
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review*, 2(2), 168–179. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/islrev/article/view/38472>
- Jaffar, N., Harun, N. Z., & Abdullah, A. (2020). Enlivening the mosque as a public space for social sustainability of traditional Malay settlements. *Planning Malaysia*, 18(2), 145–157. <https://doi.org/10.21837/pm.v18i12.750>
- Kefayati, Z., & Moztarzadeh, H. (2015). Developing Effective Social Sustainability Indicators In Architecture. *Bulletin of Environment, Pharmacology and Life Sciences*, 4(April), 40–56.
- Muhammad, N. (2013). MEMAHAMI KONSEP SAKRAL DAN PROFAN DALAM AGAMA-AGAMA Nurdinah. *Jurnal Substantia*, 15(2), 5–24.
- Sarkawi, A. A., Abdullah, A., & Dali, N. M. (2016). Reviewing the concept of sustainability from the Islamic perspectives. *Kuala Lumpur International Islamic Studies and Civilisations (KLiISC) 2016*, 9(5), 398–403. <http://irep.iium.edu.my/51927/>
- Wardani, Y. K., Herwangi, Y., & Sarwadi, A. (2019). Peran Struktur Sosial dalam Pembangunan Sarana Prasarana Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: PLPBK Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 44(1), 1–20. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v44i1.215>
- Walliman, Nicholas. n.d. (2000). “*Architects’ Data*.”

INTERNET

- “/ *Inilah Makna Khilafah!*.” // - Wiktionary, https://www.youtube.com/watch?v=sbSVkBoC__4. Diakses 29 Maret 2023.
- “*BACA BUKU FIQH : " THAHARAH (BERSUCI) "* | Kajian Fiqh Sulaiman Rasyid | Part 2.” YouTube, 10 July 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=RGNFbl-gf4g>. Diakses 4 April 2023.
- “*Lebih Dekat Mengenal Kawasan Wisata dan Belanja Jalan Cihampelas.*” wisatabdg.com, 20 December 2018, <https://www.wisatabdg.com/2018/12/lebih-dekat-mengenal-kawasan-wisata-dan.html>. 10 April 2023.
- “*Masjid Jami Mungsolkanas, Jejak Syiar Islam di Kota Bandung.*” iNews Jabar, 17 April 2021, <https://jabar.inews.id/berita/masjid-jami-mungsolkanas-jejak-syiar-islam-di-kota-bandung>. Diakses 10 April 2023.

“Menapaki Sejarah Masjid Mungsolkanas di Kota Bandung yang Berusia 1,5 Abad.”

Ramadan, 31 March 2023, <https://ramadan.tempo.co/read/1709242/menapaki-sejarah-masjid-mungsolkanas-di-kota-bandung-yang-berusia-15-abad>. Diakses 10 April 2023.

“Mungsolkanas, Masjid Berusia 1,5 Abad di Bandung yang Pernah Disinggahi Sukarno.”

detikNews, 17 April 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5535680/mungsolkanas-masjid-berusia-15-abad-di-bandung-yang-pernah-disinggahi-sukarno>. Diakses 27 Maret 2023.

“Sustainable adalah: Pengertian dan 4 Cara Mewujudkannya - B20 Indonesia

Sustainability 4.0.” B20 Sustainability 4.0 Awards, 15 August 2022, <https://indonesiasustainability.com/sustainable-adalah-pengertian-dan-4/>. Diakses 12 April 2023.

